

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Bank Central Asia Syariah

a. Profil Perusahaan

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil dan menengah. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Produk pembiayaannya antara lain pembiayaan umrah iB, pembiayaan modal kerja iB (pembiayaan modal kerja murabahah, musyarakah, dan mudharabah BCA Syariah iB), pembiayaan

investasi iB, pembiayaan UMKM Bina Usaha Rakyat (BUR), KPR iB, KKB iB, dan Emas iB

BCA Syariah hingga saat ini memiliki **64 jaringan cabang** yang terdiri dari 11 Kantor Cabang (KC), 12 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Fungsional (KF) dan 38 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, dan Malang (data per Desember 2018).¹⁰⁸

B. Data Kuantitatif

1. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah merupakan variabel independen (x).

berikut ini adalah tabel data pembiayaan murabahah tahun 2013-2017:

Tabel 4.1 Pembiayaan Murabahah

(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I	452,704	679,790	1,066,737	1,515,822	1,575,605
Triwulan II	419,564	692,642	1,164,387	1,547,283	1,676,933
Triwulan III	468,726	742,993	1,283,846	1,534,933	1,549,160
Triwulan IV	606,671	959,045	1,450,606	1,521,997	1,593,692

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan BCA Syariah

Pada tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa secara umum besar pembiayaan murabahah Bank Central Asia Syariah dari tahun 2013 ke tahun 2017 menunjukkan peningkatan. Triwulan II tahun 2017

¹⁰⁸ <http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/profil-perusahaan/> (diakses pada tanggal 30 Desember 2018 pukul 21.05 WIB)

menunjukkan pembiayaan murabahah paling besar pada Bank Central Asia Syariah, dan triwulan II tahun 2016 menunjukkan pembiayaan murabahah yang paling kecil.

2. Laba

Laba merupakan variabel dependen (Y). Berikut ini adalah tabel data laba periode 2013-2017:

Tabel 4.2 Laba
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I	1,876	3,163	3,853	6,063	9,467
Triwulan II	5,537	5,164	9,054	14,375	20,130
Triwulan III	8,779	8,068	15,336	24,093	32,851
Triwulan IV	12,701	12,950	23,473	36,816	47,860

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan BCA Syariah

Pada tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa secara umum besar Laba Bank Central Asia Syariah menunjukkan peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2017. Triwulan IV tahun 2017 menunjukkan laba paling besar pada Bank Central Asia Syariah, dan triwulan I tahun 2013 menunjukkan laba yang paling kecil.

3. Pembiayaan Bermasalah/NPF

NPF. Berikut ini adalah tabel data Pembiayaan Bermasalah/NPF periode tahun 2013-2017:

Tabel 4.3 Pembiayaan Bermasalah/NPF

(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I	9	15	92	59	50
Triwulan II	1	14	60	55	48
Triwulan III	7	14	59	110	53
Triwulan IV	10	12	70	50	32

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan BCA Syariah

Pada tabel 4.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum besar NPF Bank Central Asia Syariah dari tahun 2013-2017 setiap triwulan mengalami perubahan yang berfluktuatif. Pada triwulan III tahun 2013 menunjukkan NPF yang paling besar dari yang lainnya. Dan pada triwulan II tahun 2013 menunjukkan NPF yang paling kecil dari yang lainnya.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dengan “Kolmogorov-Smirnov, asumsi data dikatakan normal, jika variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05”.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 181.

Tabel 4.4 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8936.30929494
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.096
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 23.0

Dari tabel 4.4, uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (Asymp, Sig. 2-tailed) 0.200 yang lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan penelitian selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Dengan uji multikolinieritas digunakan “untuk mengetahui gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas”.¹¹⁰ Dimana dapat

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 177.

dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dari uji multikolinieritas didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

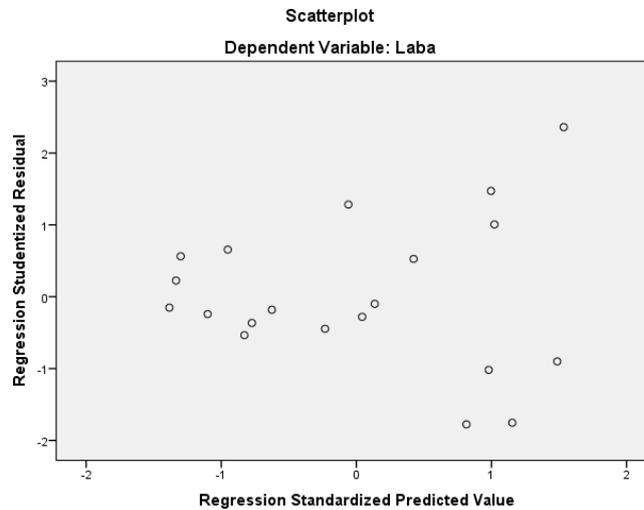
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 PembiayaanMurabahah	.473	2.114
PembiayaanBermasalah	.473	2.114

a. Dependent Variable: Laba
Sumber: Output SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji multikolinieritas diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 2,114 (pembiayaan murabahah) dan 2,114 (pembiayaan bermasalah). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas (tidak terjadi multikolinieritas), karena semua hasil nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dari uji heteroskedastisitas didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS 23.00

Dari gambar 4.1 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y(laba). Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak dipakai.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.693 ^a	.480	.419	9447.361	1.516

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bermasalah, Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 23.0

Dari tabel 4.6, nilai DW_{hitung} sebesar 1,516 dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%. Diketahui pada tabel Durbin-Watson, dL sebesar 1,2015 dan dU sebesar 1,4107. Dengan demikian diperoleh sebagai berikut:

$$dU < dW < (4 - dU)$$

$$1,4107 < 1,516 < (4 - 1,4107)$$

$$1,4107 < 1,516 < 2,5893$$

Sehingga dalam disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model data.

2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6782.659	5950.614		-1.140	.270
	PembiayaanMurabahah	.025	.007	.920	3.618	.002
	PembiayaanBermasalah	-156.679	103.660	-.384	-1.511	.149

- a. Dependent Variable: Laba
Sumber: Output SPSS 23.0

Dari tabel 4.7 menunjukkan hasil yang menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + Z$$

$$\text{Atau } Y = -6.782,659 + 0,025X_1 -156,679$$

Penejelasan dari persamaan fungsi regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut:

- a) Hasil *Constant* sebesar -6.782,659, artinya yaitu jika pembiayaan murabahah (X_1) nilainya adalah 0, maka laba (Y) akan menurun sebesar 6.782.659.
- b) Variabel pembiayaan murabahah (X_1) sebesar 0,025 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% dari pembiayaan murabahah maka akan meningkatkan laba sebesar 2,5% dan jika pembiayaan murabahah menurun 1% maka laba akan diprediksi menurun sebesar 2,5%. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi pengaruh positif antara pembiayaan murabahah dan laba. Maka semakin tinggi pembiayaan murabahah semakin tinggi pula laba yang diterima. Sebaliknya, apabila koefisien bernilai negatif yang artinya terjadi pengaruh negatif antara pembiayaan murabahah dan laba. Maka semakin rendah pembiayaan murabahah maka semakin rendah laba yang diterima.
- c) Variabel pembiayaan bermasalah (Z) sebesar -156,679 menyatakan bahwa setiap penurunan 1% dari pembiayaan bermasalah maka akan menurunkan laba sebesar 156,679, dan sebaliknya jika penambahan

pembiayaan bermasalah 1% dari pembiayaan bermasalah maka laba akan diprediksi meningkat sebesar 156,679. Koefisien bernilai negatif (berlawanan arah) yang artinya terjadi pengaruh negatif antara pembiayaan bermasalah dengan laba. Maka semakin tinggi pembiayaan bermasalah, laba yang diterima semakin rendah. Apabila koefisien bernilai positif yang artinya terjadi pengaruh positif antara pembiayaan bermasalah dan laba. Maka semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka semakin tinggi laba yang diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.693 ^a	.480	.419	9447.361	1.516

a. Predictors: (Constant), PembiayaanBermasalah, PembiayaanMurabahah

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 23.0

Dari tabel 4.8 diatas diketahui bahwa angka *R Square* adalah 0,480, atau 48% artinya variabel laba pada BCA Syariah dapat dijelaskan oleh variasi variabel pembiayaan murabahah dan pembiayaan bermasalah.

Sedangkan sisanya sebesar 52% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. *Standard error of estimate* (SEE) sebesar 9.447,361, semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

D. Uji Hipotesis

1. Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Laba

a. Uji T (Uji Parsial)

Pengujian secara parsial menggunakan Uji T (pengujian signifikansi secara parsial) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas (variabel dependent) terhadap variabel terikat (variabel independent). Adapaun perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6782.659	5950.614		-1.140	.270
	PembiayaanMurabahah	.025	.007	.920	3.618	.002
	PembiayaanBermasalah	-156.679	103.660	-.384	-1.511	.149

- a. Dependent Variable: Laba
Sumber: Output SPSS 23.0

Dari tabel 4.9 hasil uji t hitung diatas dapat diketahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh variabel pembiayaan murabahah (X) terhadap laba (Y).

- $H_0 = 0$; tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan murabahah terhadap laba.
- $H_a \neq 0$; terdapat pengaruh antara pembiayaan murabahah terhadap laba.

Pada tabel 4.9 nilai t_{hitung} untuk pembiayaan murabahah sebesar 3,618 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,740, maka dapat diperoleh $t_{hitung} 3,618 > t_{tabel} 1,740$. Nilai signifikan untuk variabel pembiayaan murabahah 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiayaan murabahah terhadap laba.

2) Pengaruh variabel pembiayaan bermasalah (Z) terhadap laba (Y).

- $H_0 = 0$; tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan bermasalah terhadap laba.
- $H_a \neq 0$; terdapat pengaruh antara pembiayaan bermasalah terhadap laba.

Pada tabel 4.9 nilai t_{hitung} untuk pembiayaan bermasalah sebesar -1,511 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,740, maka dapat diperoleh $t_{hitung} -1,511 < t_{tabel} 1,740$ dan nilai signifikan untuk variabel pembiayaan bermasalah 0,149 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba.

2. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Intervening

a) *Path Analysis* (Analisis Jalur)

- 1) Hipotesis model-1 = pengaruh pembiayaan murabahah dan laba berkontribusi secara simultan terhadap pembiayaan bermasalah
- 2) Struktur model-1

$$Z = p_{zx} X + p_{zy} Y + p_z \varepsilon_1$$

- 3) Pengujian secara individual (X terhadap Z), (Y terhadap Z)
 - a. X berkontribusi terhadap Z

Pada Tabel Coeficients, hasil koefisien jalur p_{zx} adalah 0,923

Tabel 4.10 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-17.252	12.901		-1.337	.199
PembiayaanMurabahah	6.191E-5	.000	.923	4.527	.000
Laba	-.001	.001	-.308	-1.511	.149

a. Dependent Variable: PembiayaanBermasalah

Sumber: Output SPSS 23.0

Hipotesisnya adalah:

- $H_a = \rho_{zx} > 0$ atau X berkontribusi terhadap Z
- $H_0 = \rho_{zx} = 0$ atau X tidak berkontribusi terhadap Z

Dasar pengambilan keputusan uji signifikansi:

- $0,05 < \text{nilai sig.}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)
- $0,05 > \text{nilai sig.}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)

Pada tabel koefisien nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima (Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah).

b. Y berkontribusi terhadap Z

Pada tabel koefisien, hasil koefisien jalur ρ_{zy} adalah $-0,308$

Hipotesisnya adalah:

- $H_a = \rho_{zy} > 0$ atau Y berkontribusi terhadap Z
- $H_0 = \rho_{zy} = 0$ atau Y tidak berkontribusi terhadap Z

Dasar pengambilan keputusan uji signifikansi:

- $0,05 < \text{nilai sig.}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)
- $0,05 > \text{nilai sig.}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)

Pada tabel koefisien nilai sig. $0,149 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima (Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah).

Kerangka hubungan kausal empiris antara X dan Y terhadap Z dapat dibuat melalui persamaan model-1

Struktur model-1:

$$Z = \rho_{zx} X + \rho_{zy} Y + \rho_z \varepsilon_1$$

$$Z = 0,923 X + (-0,308)Y + 0,417 \varepsilon_1$$

$$Z = 0,923 X - 0,308Y + 0,417 \varepsilon_1$$

Untuk mencari nilai $pz \text{ } \epsilon_1$ dapat dilihat dari tabel Model Summary:

Tabel 4.11 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			df2	Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1		
1	.764 ^a	.583	.534	20.754	.583	11.885	2	17	.001

a. Predictors: (Constant), Laba, PembiayaanMurabahah

b. Dependent Variable: PembiayaanBermasalah

Sumber: Output SPSS 23.0

$$\begin{aligned}
 pz \text{ } \epsilon_1 &= 1 - R^2 \\
 &= 1 - 0,583 \\
 &= 0,417
 \end{aligned}$$

4) Menghitung koefisien model jalur 2

Tabel 4.12 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			df2	Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1		
1	.641 ^a	.411	.378	9778.649	.411	12.536	1	18	.002

a. Predictors: (Constant), PembiayaanMurabahah

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 23.0

Hipotesis :

- $H_a = X$ berkontribusi secara simultan terhadap Y
- $H_0 = X$ tidak berkontribusi secara simultan terhadap Y

Pada Tabel model summary jalur model 2 diperoleh $R^2 = 0,411$

Tabel 4.13 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1198727581.231	1	1198727581.231	12.536	.002 ^b
	Residual	1721195557.319	18	95621975.407		
	Total	2919923138.550	19			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), PembiayaanMurabahah

Sumber: Output SPSS 23.0

Pada Tabel Anova nilai F sebesar 12,536. Nilai probabilitas (sig.) = 0,002. Karena nilai sig. < 0,05 maka keputusannya H₀ ditolak dan H_a diterima. Oleh sebab itu pengujian secara individual dapat dilakukan.

5) Pengujian secara individual X terhadap Y model-2

a. X berkontribusi terhadap Y

Pada Tabel koefisien, hasil koefisien jalur β_{yx} adalah 0,641

Tabel 4.14 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4627.818	5979.900		-.774	.449
PembiayaanMurabahah	.018	.005	.641	3.541	.002

a. Dependent Variable: Laba
Sumber: Output SPSS 23.0

Hipotesisnya adalah:

- $H_a = \rho_{yx} > 0$ atau X berkontribusi terhadap Y
- $H_0 = \rho_{yx} = 0$ atau X tidak berkontribusi terhadap Y

Dasar pengambilan keputusan uji signifikansi:

- $0,05 < \text{nilai sig.}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)
- $0,05 > \text{nilai sig.}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)

Pada tabel koefisien nilai sig. $0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima (Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap Laba).

Kerangka hubungan empiris antara X terhadap Y dapat dibuat melalui persamaan struktural model-2, sebagai berikut:

$$Y = \beta_{yx} X + \beta_y \varepsilon_2$$

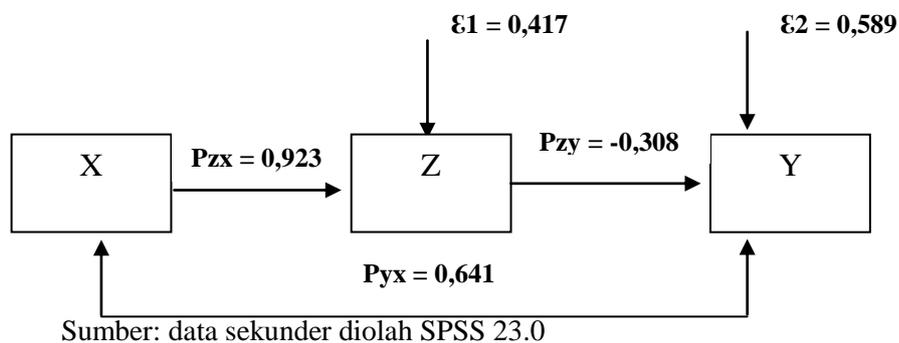
$$Y = 0,641 X + 0,589 \varepsilon_2$$

Untuk mencari nilai $\beta_y \varepsilon_2$ dapat dilihat dari table Model

Summary:

$$\begin{aligned} \beta_y \varepsilon_2 &= 1 - R^2 \\ &= 1 - 0,411 \\ &= 0,589 \end{aligned}$$

Hasil Analisis Diagram Jalur



Pengaruh langsung yang diberikan X terhadap Y sebesar 0,641. Sedangkan pengaruh tidak langsung X melalui Z terhadap Y adalah perkalian beta X terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,923 \times (-0,308) = -0,284$. Nilai hasil perkalian tersebut lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung yang diberikan X terhadap Y sebesar 0,641. Berdasarkan hasil perhitungan diatas

dapat disimpulkan bahwa lebih besar pengaruh yang diberikan X terhadap Y secara langsung daripada melalui Z.